

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik merupakan seseorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, sosial sampai pada perkembangan iman.¹

Pendidik tidak hanya dianggap sebagai usaha pemberian informasi dan mengembangkan keterampilan semata, melainkan diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.²

Sistem pendidikan yang sudah lama berjalan di Indonesia cenderung membuat peserta didik menjadi objek pasif, sedangkan pendidik menjadi subjek aktif. Dalam sistem ini, kreativitas peserta didik dapat terkikis, dan pendidikan cenderung bersifat negatif. Peserta didik hanya diharapkan untuk menelaah, mengingat, dan menghafal informasi yang diberikan oleh pendidik, sehingga mereka lebih berperan sebagai penonton, peniru, dan penjiplak, bukan sebagai pencipta (*kreator*).³

¹Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Vol.2, no. 1 (2022): 4.

² *Ibid.*,

³ Istiqomah Rahmawati, Widiyanto, "Mempersiapkan Generasi Khalifah (Tinjauan Terhadap Kekhalifahan Adam As Dalam Surat Al Baqoroh Ayat 30-37)," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 158, <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan materi adalah salah satu solusi untuk menciptakan peserta didik yang aktif dan kreatif, metode yang dipilih pun harus dapat menarik perhatian peserta didik dengan ini peserta didik lebih cepat memahami materi yang sudah disampaikan, pada pengertiannya pun metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴ Metode pembelajaran saat ini banyak yang telah dikembangkan oleh pakar Pendidikan salah satu di antaranya adalah metode *Action Learning*.

Metode *Action Learning* ini adalah salah satu metode pembelajaran di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk melihat dan melakukan langsung kenyataan (praktik)⁵ hal ini dapat melatih peserta didik untuk terampil dan berani tampil di depan teman-temannya baik secara individu maupun kelompok, dengan demikian dapat membantu peserta lebih cepat memahami materi yang diajarkan karena peserta dominan lebih paham penyampaian teori kemudian diikuti dengan praktik langsung.

Praktik digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan mengadopsi berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diasah, serta peralatan yang digunakan sesuai dengan mata pelajaran yang relevan.⁶ Metode pembelajaran *Action learning* diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam proses memahami pelajaran.

⁴Ayu Anjani, Gita Harnum Syapitri, and Rifka Izatul Lutfia, "Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.4, no. 1 (2020): 69, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>.

⁵ Nur Hadi Tutik Alawiyah, "Konsep Dan Implementasi Metode Action Learning Di Sekolah Demokrasi Pasuruan," *Al-Murabbi* 1 (2016): 166.

⁶ Yovita Diva Hapsari et al., "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek Dan Ceramah Pada Pembelajaran Seni Kelas III SD 6 BulungKulon," *Jurnal Ilmiah Profesi Guru* Vol.4, no. 2 (2023): 137–45.

Keberhasilan pencapaian pembelajaran itu tidak terlepas dari peranan seorang guru dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih, di mana peserta didik dituntut untuk memahami teori tanpa adanya kegiatan langsung (praktik). Metode *Action Learning* dapat diterapkan pada mata pelajaran fikih karena fikih merupakan ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat yang bersumber dari Al-Quraan dan hadis, fikih tidak sekedar untuk dipelajari namun harus dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Allah *Ta'ala*.⁷

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SUTQ Jamilurrahman. SUTQ Jamilurrahman atau Salafiyah Ula Tahfidzul Quran Jamilurrahman adalah salah satu sekolah dasar berbasis agama yang menekankan *tahfidzul* Quran atau penghafalan Al-Quran, meski fokus utamanya adalah menghafal Al-Quran sekolah ini juga menyelenggarakan pembelajaran *diniyah* (materi agama) serta mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, Matematika dll., dengan demikian pendidikan di SUTQ Jamilurrahman dirancang untuk menciptakan keseimbangan dalam proses pembelajaran peserta didik.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V B SUTQ Jamilurrahman bahwa guru sudah mengajar mata pelajaran fikih dengan maksimal, namun guru hanya memaparkan materi dengan ceramah saja sehingga peserta didik belajar kurang aktif dan kreatif, dengan demikian belum cukup dalam memahami peserta didik dengan maksimal terkait materi yang disampaikan, guru harus lebih kreatif lagi dalam memilih gaya belajar dengan

⁷ Nurliana, *Fiqih Ibadah*, ed. Miftah Ulya, 1st ed. (Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2021).

⁸ Setyawati Retno Eka, "Hasil Wawancara Tentang Sekolah Salafiyah Ula Tahfidzul Quran Jamilurrahman" (Yogyakarta, n.d.).

menentukan metode pembelajaran dan menyesuaikannya dengan materi yang diajarkan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas V A dan V B SUTQ Jamilurrahman terdapat perbedaan pemahaman antara kelas V A dan V B, pada kelas V A peserta didik memahami pelajaran fikih dengan baik sehingga hasil belajar pada kelas V A dominan tinggi dan di atas rata-rata KKM sedangkan pemahaman peserta didik kelas V B masih rendah hal itu disebabkan beberapa faktor seperti; peserta didik dominan mengantuk karena kurang paham akan materi yang disampaikan, peserta didik suka mengobrol ketika proses penyampaian materi dan peserta didik kurang memperhatikan (tidak fokus) akan penjelasan dari guru.¹⁰

Guru fikih juga menyatakan bahwa sebagian dari peserta didik kelas V B tidak memberi timbal balik (*feed back*) ketika proses belajar berlangsung bahkan setelah diberi pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan pun peserta didik tidak mampu menjawab dan hanya diam saja, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar terkhusus pada mata pelajaran fikih kelas V B SUTQ Jamilurrahman dikarenakan faktor-faktor di atas yang ada di dalam kelas tersebut, dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian pada kelas V B SUTQ Jamilurrahman dari 26 peserta didik terdapat 21 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM.¹¹

⁹ “Observasi Di Kelas V B SUTQ Jamilurrahman Yogyakarta” (Yogyakarta, n.d.).

¹⁰ Z.F, “Hasil Wawancara Terkait Pemahaman Peserta Didik Kelas V A Dan V B” (Yogyakarta, 2023).

¹¹ Z.F, “Wawancara Terkait Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V B SUTQ Jamilurrahman” (Yogyakarta, 2023).

Melihat kondisi di atas peneliti menemukan bahwa peserta didik membutuhkan metode pembelajaran yang perlu diterapkan dalam proses belajarnya sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi dengan maksimal baik dari sisi pengetahuan yang berkembang dan hasil belajar yang meningkat, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SUTQ Jamilurrahman kelas V B yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar pada mata pelajaran fikih.

Peneliti memilih metode pembelajaran *Action Learning* sebagai metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran Fikih dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V B SUTQ Jamilurrahman. Adapun judul penelitian yang peneliti angkat adalah “Penerapan Metode Pembelajaran *Action Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas V B SUTQ Jamilurrahman Tahun Ajaran 2023/2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Action Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas V B SUTQ Jamilurrahman Tahun Ajaran 2023/2024” dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Action Learning* pada mata pelajaran fikih kelas V B SUTQ Jamilurrahman Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?

2. Bagaimana Penerapan metode pembelajaran Action Learning Untuk meningkatkan Hasil Belajar Kelas V B SUTQ Jamilurrahman Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *Action Learning* pada mata pelajaran Fikih kelas V B SUTQ Jamilurrahman Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *Action learning* untuk meningkatkan hasil belajarr mata pelajaran fikih kelas V B SUTQ Jamilurrahman Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024.

D. Kajian Relevan

Proses pengumpulan dan penggalian informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya menjadi langkah kritis sebagai landasan untuk mempertimbangkan dan mengatasi masalah-masalah yang sedang diteliti. peneliti secara cermat menelusuri sejumlah penelitian terdahulu guna memperoleh wawasan yang mendalam. Berikut ada beberapa penelitian terdahulu, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh David Kristiani Setiaji (292008025) tahun 2012 dengan judul“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui *Action Learning* Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pajerukan Kecamatan Kalibogor Kabupaten Banyumas Semester II Tahun Ajaran 2011/2012”.

Metode penelitian yang digunakan adalah PTK dengan 2 siklus dan 4 tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi).

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Action Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV pada sub pokok bahasan kegiatan ekonomi dan manfaat SDA dalam kegiatan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS pada siklus I terjadinya peningkatan hasil belajar IPS peserta didik yaitu dari skor rata-rata tes 82,3 dan naik menjadi 90,02. Dan siklus II terjadinya peningkatan hasil belajar IPS yaitu dari rata-rata skor siklus I 90,02 naik menjadi 92,08.¹²

Tabel 1.1 Kajian Relevan Peneliti

Perbedaan	Persamaan
<p>a. Peneliti terdahulu menggunakan mata pelajaran IPS sebagai sasaran penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran Fikih.</p> <p>b. Objek penelitian pada penelitian terdahulu adalah kelas IV SDN sedangkan pada</p>	<p>a. Sama-sama menggunakan metode penelitian PTK</p> <p>b. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran <i>Action Learning</i></p> <p>c. Tujuan kedua penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar.</p>

¹²David Kristiani Setiaji, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Action Learning Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pajerukan Kecamatan Kalibogor Kabupaten Banyumas Semester II Tahun Ajaran 2011/2012" (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2012).

penelitian adalah kelas V SUTQ (Salafiyah Ula Tahfidzul Quran)	
--	--

2. Skripsi yang ditulis oleh Nilawati Sembiring dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Action Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 106786 Sei Semayang”

Metode penelitian yang digunakan adalah PTK dengan 2 siklus dan 4 tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *action* (Tindakan), *observasi* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Pada saat *pre test* dari 30 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 10% mendapat nilai tuntas, dengan nilai rata-rata 39,00.

Pada siklus I terdapat sebanyak 46,67% mendapat nilai tuntas, dengan nilai rata-rata 63,33. Pada siklus II tingkat ketuntasan klasikal siswa 83,33% yang mendapat nilai tuntas dengan nilai rata-rata 78,67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *action learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi keliling dan luas segitiga serta jajargenjang di kelas IV SD Negeri No. 106786 Sei Semayang Tahun Ajaran 2013/2014.¹³

¹³Nilawati Sembiring, “Penerapan Strategi Pembelajaran Action Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No 106786 Sei Semayang” (Universitas Negeri Mdedan, 2016).

Tabel 2.1 Kajian Relevan Peneliti

Persamaan	Perbedaan
<p>a. Skripsi ini menggunakan mata pelajaran Matematika sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran Fikih.</p> <p>b. Objek penelitian pada penelitian terdahulu adalah kelas IV SDN sedangkan pada penelitian ini adalah SUTQ (Salafiyah Ula Tahfidzul Quran)</p>	<p>a. Sama-sama menggunakan metode penelitian PTK</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode pembelajaran <i>Action Learning</i></p> <p>c. Tujuan kedua penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar.</p>

3. Jurnal yang ditulis oleh Drs. Sumardi dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Action Learning* Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Pada Siswa Kelas V Semester I SDN Tawang 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018” Metode penelitian yang digunakan adalah PTK dengan 2 siklus, jika pada 2 dan 4 tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *action* (Tindakan), *observasi* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi), jika dari 2 siklus belum mencapai ketuntasan dari 4 tahapan tersebut maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan tahapan yang sama.

Peneliti melakukan penelitian dengan III siklus dan pada III siklus yang sudah dijalankan oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang diharapkan,

peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang meningkat dengan metode action learning melalui III siklus yaitu masing-masing siklus I 57.69%, siklus II 76. %92% dan siklus III 96.15 %. Pada siklus III ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.¹⁴

Tabel 3.1 Kajian Relevan Peneliti

Perbedaan	Persamaan
<p>a. Mata Pelajaran yang menjadi sasaran pada penelitian terdahulu adalah Pendidikan Kewarga Negara sedangkan pada penelitian ini menggunakan mata Pelajaran Fikih</p> <p>b. Objel penelitian pada penelitian terdahulu adalah kelas V SDN sedangkan pada penelitian ini adalah kelas V swasta</p>	<p>a. Sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode pembelajaran Action Learning</p> <p>c. Memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar</p>

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

¹⁴ Drs. Sumardi, "Penerapan Strategi Pembelajaran Action Learning Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Pada Siswa Kelas V Semester I SDN Tawang 2 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Tahun Pela" Vol.21, no. 2 (2017): 56–63.

Hasil penelitian ini setelah diterapkan metode pembelajaran *Action Learning* dapat membawa manfaat dan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki kurikulum di SUTQ Jamilurrahman supaya terus berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Peningkatan kualitas pembelajaran, dengan adanya metode pembelajaran *Action Learning* dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, baik dari peningkatan motivasi belajar, hasil belajar dan dapat meningkatkan integritas sekolah tersebut.

a. Bagi Guru

Dengan dilakukannya penerapan metode *Action Learning* pada mata pelajaran fikih bisa menjadi tambahan informasi bagi guru dalam proses belajar mengajar (KBM). Sehingga bisa meningkatkan hasil belajar maupun semangat belajar pada peserta didik. Peneliti berharap hal ini dapat bermanfaat bagi Guru.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik bisa lebih semangat belajar di dalam kelas apabila ada metode pembelajaran baru (*Action Learning*) yang di terapkan oleh pendidik, dengan demikian dapat membantu peserta didik mampu memahami pelajaran dengan baik, juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik ketika proses belajar mengajar Pendidikan agama Islam terkhusus pada mata pelajaran

fikih, peserta didik juga lebih aktif dan kreatif setelah diterapkannya metode pembelajaran baru (*Action Learning*).

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Dengan adanya penelitian Tindakan kelas (PTK) peneliti juga berharap mendapatkan banyak pengalaman, baik dari keterampilan mengajar dan juga mampu lebih percaya diri dari sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

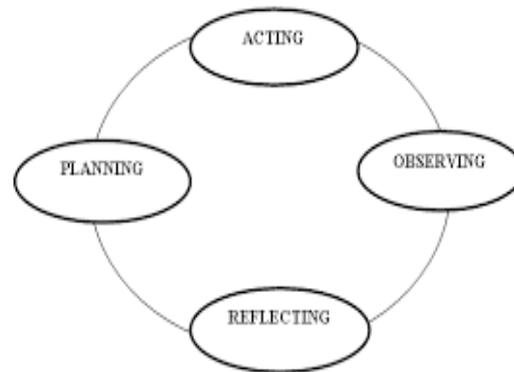
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), Mualimin dan Cahyadi menyampaikan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai penyelidikan yang sistematis (*systematic inquiry*) yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui praktik pembelajarannya.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama Islam pada mata pelajaran fikih dengan penerapan metode *Action Learning*. PTK model Kurt Lewin menggambarkan penelitian Tindakan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi

¹⁵ Indra Nanda et al., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, CV Adanu Abimata, Pertama (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021).

(*reflecting*). Langkah tersebut dilakukan secara berurutan dan dilakukan dalam siklus.¹⁶

Gambar 1.1 PTK Menurut Kurwt Lewin



Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas Siklus I dan Siklus II yang terdiri dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

- a. Perencanaan (*planning*); Sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan termasuk perancangan belajar seperti penerapan metode belajar, menyiapkan RPP, peraga atau media, format evaluasi dan format observasi pembelajaran.
- b. Melaksanakan aksi atau tindakan (*Acting*); Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan melaksanakan tindakan yang telah mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam RPP.
- c. Melaksanakan pengamatan (*Observasi*); tahapan berikutnya adalah tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti di antaranya

¹⁶ Mu'alimin and Rahmat Arofah Cahyadi Hari, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek*, Ganding, 2014, http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf.

mengobservasi perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, memantau kegiatan diskusi antar peserta didik dalam kelompok, dan mengamati pemahaman setiap peserta didik terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang.

- d. Melakukan refleksi (*Reflecting*); Pada tahap Refleksi dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diamati oleh *observer*. Refleksi bertujuan untuk mendiskusikan hasil dari pemantauan proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan observasi *observer*. Kegiatan refleksi mendiskusikan tentang kelebihan dan kekurangan dari siklus yang telah dilakukan.¹⁷

Siklus I

Tahap ini peneliti melakukan analisis refleksi serta membuat kesimpulan pada pelaksanaan siklus I. apabila terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus I maka analisis direfleksikan untuk memecahkan tindakan siklus II.

Siklus II

Siklus ke II memiliki alur yang sama dengan siklus I akan tetapi pada tahap perencanaan tindakan siklus II berdasarkan hasil refleksi observasi pada siklus I, kemudian tahap refleksi pada siklus ke II peneliti menganalisis dan membuat kesimpulan, apabila masalah terselesaikan maka peneliti berhasil.

¹⁷ Dedi Aprianto et al., "Workshop PTK Dan Penulisan Proposal Bagi Guru Madrasah Aliyah (MA) Badrul Islam Gulung Ulung," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.6, no. 3 (2022): 223, <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.9692>.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berlangsung di SUTQ Jamilurrahman jenjang Salafiyah Ula yang berlokasi di Desa Wirokerten Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi DI Yogyakarta.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2023.

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang akan diteliti, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data informasi yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun.¹⁸ Berdasarkan pengertian di atas data primer pada penelitian ini adalah ketua bagian KBM *diniyah* SUTQ Jamilurrahman, guru fikih kelas V B SUTQ Jamilurrahman, wali kelas V B SUTQ Jamilurrahman dan peserta didik kelas V B SUTQ Jamilurrahman.

b. Data sekunder

¹⁸ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* Vol.21 (2019): 311.

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian,¹⁹ data sekunder yang menjadi pendukung pada penelitian ini adalah buku ajar fikih yang berjudul fikih Ibadah, kurikulum sekolah, serta dokumen resmi di SUTQ Jamilurrahman.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁰ Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau pemantauan terhadap kegiatan atau aktivitas yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.²¹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada mata Pelajaran fikih dengan menggunakan metode pembelajaran *Action Learning*.

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ Hardani and Dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

²¹ *Ibid.* hlm.124.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.²² Dengan demikian bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti seperti kejadian atau peristiwa yang nyata. Teknik ini dilakukan dengan responden atau narasumber yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan diteliti.

c. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang atau individu, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.²³ Dalam penelitian ini menggunakan tes tulis yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya penerapan metode pembelajaran *action learning* pada mata Pelajaran fikih.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat

²² *Ibid.* hlm.137.

²³ *Ibid*

penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.²⁴

5. Teknik Analisis Data

Secara singkat dapat dikatakan bahwa teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca.²⁵ Dalam penelitian ini menggunakan dua ragam Teknik analisis data yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi 3 tahap yaitu:

a. Tahap reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

b. Penyajian data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks

²⁴Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* Vol.4, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

²⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan.

c. Penarikan kesimpulan

Simpulan adalah inti sari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.²⁶

Teknik Analisis data yang digunakan untuk data kuantitatif menggunakan analisis *statistic dekskriptif* distribusi frekuensi. Selain itu setelah nilai rata-rata persentase indikator hasil belajar peerta didik diketahui dalam bentuk persentase. Kemudian dilakukan konversi untuk mengetahui kriteria tingkat hasil belajar peserta didik apakah berada pada kriteria: sangat baik, baik, sedang, kurang, sangat kurang.²⁷ Berikut merupakan tabel pedoman konersvi menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Tabel 4.1 Konversi Nilai Hasil Belajar

No.	Nilai	Kategori
1	80-100	Sangat Baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Sedang

²⁶ Hardani and Dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

²⁷Yenti Yenti, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning Di Kelas Via Sdn 09/Iv Kota Jambi"," *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* Vol.6, no. 1 (2021): 24–38, <https://doi.org/10.22437/jpjd.v6i1.12690>.

4	50-59	Kurang
5	0-49	Sangat Kurang

(Sumber 1.1 Suharsimi Arikunto 2016)

Untuk menghitung prentase atau nilai skor yang diperoleh menggunakan rumus berikut $\frac{Frekuensi}{Jumlah\ Subyek} \times Skor\ tertinggi$.

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua jenis yaitu indikator hasil belajar dan indikator proses belajar. Berdasarkan indikator hasil belajar peneliti dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *action learning* pada mata pelajaran fikih. Apabila terdapat 75% peserta didik mendapatkan nilai minimal 75 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang digunakan di SUTQ Jamilurrahman, maka dianggap tuntas secara klasikal. Sementara itu untuk indikator proses pembelajaran meningkat apabila munculnya rasa ingin tahu peserta didik untuk bertanya, mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif, untuk mencari jawaban atas pertanyaan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan rentetan kerangka permasalahan yang disusun dalam skripsi secara keseluruhan dari awal sampai akhir, penulisan skripsi ini terdiri dari 3 bagian:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan grafik daftar lampiran.

2. Bagian Isi

a. BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II Landasan Teori

Bab ini menerangkan tentang hal yang berkaitan dengan judul yaitu Penerapan Metode Pembelajaran *Action Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas V B SUTQ Jamilurrahman, yang meliputi pengertian metode pembelajaran, pengertian *Action Learning*, tahapan pelaksanaan metode *Action Learning*, fungsi metode *Action Learning*, kelebihan dan kekurangan metode *Action Learning*, pengertian hasil belajar, bentuk-bentuk hasil belajar dan pengertian mata pelajaran fikih serta karakteristik mata pelajaran fikih.

c. BAB III Penyajian Analisis Data

Bab ini terdiri dari dua sub pokok bahasan, pertama gambaran umum SUTQ Jamilurrahman yang terdiri dari profil, Sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, daftar peserta didik dan tenaga pendidik. Sub pokok bahasan kedua peneliti memaparkan sajian data, pada setiap sub bab membahas suatu masalah serta yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran

Action Learning untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih kelas V B SUTQ Jamiluurahman tahun ajaran 2023/2024.

d. BAB IV Penutup

Bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran serta biodata penulis.